

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya pembinaan pendidikan pada anak dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Menurut Hibana (dalam skripsi Agustini) Pemberian pembinaan pada pendidikan tersebut dimaksudkan agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang merencanakan dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengaruh anak usia 0-6 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Anak usia dini Menduduki posisi penting dan menjadikan acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar. Fungsi PAUD yang sebenarnya itu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosia, moral, dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan PAUD.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan. Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang didahului pengeinderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh indera melalui alat reseptornya, stimulus kemudian diteruskan ke otak dan menjadi psikologis sehingga individu menyadari apa yang dilihat. (Walgito, 2004: 50).

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka dimasa lampau. Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan bentuk perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal.

Berdasarkan Permen Diknas No. 58 tahun 2009 “menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu”. Menurut Latif dkk (2013: 71) Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Perkembangan anak berlangsung secara kesinambungan, yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberi rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Penyelenggaraan PAUD tentu saja mempunyai arti dan manfaat yang tidak sedikit. Suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagian besar oleh masyarakat dan diperuntukkan bagi anak usia sebelum pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang luar biasa. Oleh karena itu, usaha untuk mendorong bentuk-bentuk PAUD harus terus menjadi perhatian kita semua, khususnya pemerintahan. Namun peran serta masyarakat, terutama pemahaman terhadap pentingnya PAUD dan bagaimana pendekatan pembelajaran PAUD diselenggarakan juga menjadi nilai utama yang wajib dipertahankan.

PAUD berbasis keluarga program pemberdayaan orang tua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat melindungi, dan mendidik anaknya di rumah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap dan perkembangannya. Orang tua adalah pendidik utama di keluarga, orang tua adalah mitra utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di lembaga PAUD, program pendidikan untuk anak usia dini bersiat holistik, keterlibatan orang tua di sekolah meningkatkan lingkungan belajar yang sehat dan konsisten karena sekolah dan rumah memiliki tujuan yang sama.

Tujuan program PAUD berbasis keluarga, tujuan utamanya meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga, tujuan khususnya antara lain: sebagai pedoman bagi lembaga PAUD atau lembaga lainnya dalam menyelenggarakan program PAUD berbasis keluarga, sebagai pedoman petugas Dinas Pendidikan dan mitra terkait dalam melakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan program PAUD berbasis keluarga. Tujuan program lain: meningkatkan kesadaran orang tua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak, meningkatkan peran serta orang tua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat, meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga. Sasaran program: orang tua atau anggota keluarga lainnya yang anaknya mengikuti pendidikan di lembaga PAUD (TK, KB, TPA, Pos PAUD dan SPS lainnya), orang tua atau anggota keluarga lain yang memiliki anak usia dini namun belum mendapat pelayanan di lembaga PAUD, dan pihak lain yang berminat.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo bahwa siswa di PAUD Nur Ilmi berjumlah 26 anak yang berusia 4-5 tahun, jumlah anak perempuan 15 dan yang anak laki-laki 11 yang aktif 14 anak, dimana terdapat orang tua lebih menyekolahkan anak mereka di PAUD Nur

Ilmi karena PAUD tersebut lebih dekat dari rumah mereka. Masih ada juga orang tua yang tidak peduli dengan anak mereka untuk pergi ke sekolah karena dengan kesibukan orang tua di rumah maka anak mereka hanya seminggu dua atau tiga kali ke sekolah, orang tua tidak bisa mengantar anak mereka ke PAUD dengan alasan orang tua tidak mampu lagi membayar uang sekolah karena dengan alasan keadaan ekonomi, orang tua mengatakan hanya membuang waktu saja mengantar dan menjaga anak mereka di sekolah karena orang tua lebih mengutamakan pekerjaan yang mereka kerjakan sehari-hari seperti pergi ke kebun.

Persepsi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo masih kurang, orang tua lebih memilih mengasuh anak mereka di rumah dibandingkan mengantar ke sekolah atau ke PAUD dengan alasan orang tua yang tidak memungkinkan. Sebagian besar orang tua anak yang terdaftar di PAUD Nur Ilmi adalah anak Petani dan Ibu Rumah Tangga. Orang tua anak tersebut belum banyak memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini karena orang tua kurang bersosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji secara ilmiah melalui penelitian dengan judul: Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Nur Ilmi Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Nur Ilmi Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi orang tua bahwa betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembentukan mental anak.
2. Memperluas pengetahuan bagi penulis serta dapat di jadikan sumber kajian bagi peneliti yang mengangkat tema yang sama.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya pada orang tua, dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang di kemudian hari.
4. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam mengenai persepsi serta dapat digunakan dalam menambah literatur dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan anak.